

**GAMBARAN STRES KERJA PERAWAT DI RAWAT JALAN RS NIRMALA SURI  
SUKOHARJO**

**Monika Afrilasari, Wahyu Rima Agustin**

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [Monicafrila18@gmail.com](mailto:Monicafrila18@gmail.com)

**Abstrak**

Pelayanan rawat jalan seringkali terjadi penumpukan jumlah pasien yang tinggi sehingga dapat menimbulkan stress pada perawat. Dampak stres kerja bagi perawat yang di antaranya dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, dan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres kerja perawat di rawat jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat rawat jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo sebanyak 15 perawat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan analisa Univariat yang disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian adalah Karakteristik perawat di Rawat Jalan Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo antara lain berusia 26-35 tahun (58,8%), berjenis kelamin perempuan (60,0%), berpendidikan D3 (46,7%), dan masa kerja 5-10 (60,0%). Tingkat stres yang dialami perawat di Rawat Jalan Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo adalah stres sedang (60,0%). Kesimpulan penelitian ini adalah Tingkat stres yang dialami perawat di Rawat Jalan Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo adalah stres sedang.

Kata kunci: Perawat, Rawat Jalan, Stres

Daftar Pustaka: 43 (2004-2023)

STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE NURSING AND NERS PROFESSION  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**AN ANALYSIS OF OCCUPATIONAL STRESS AMONG NURSES IN THE  
OUTPATIENT DEPARTMENT AT NIRMALA SURI SUKOHARJO HOSPITAL**

**Monika Afrilasari, Wahyu Rima Agustin**

Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

Email: [Monicafrilal18@gmail.com](mailto:Monicafrilal18@gmail.com)

**ABSTRACT**

Outpatient services frequently encounter a significant increase in patient volumes, which can result in heightened stress levels among nursing staff. This occupational stress can adversely affect nurses' performance, manifesting in compromised decision-making abilities, diminished concentration, feelings of apathy, fatigue, and increased workplace accidents. This study aimed to assess the extent of work-related stress nurses encounter within the outpatient unit of Nirmala Suri Sukoharjo Hospital. The investigation adopted a quantitative research methodology, including a sample of all 15 nurses in the outpatient unit. The researchers employed a structured questionnaire to collect data and conducted a univariate analysis, presenting the discoveries through frequency and percentage distributions.

The study's findings indicated that nurses' demographic characteristics in the outpatient unit of Nirmala Suri Sukoharjo Hospital predominantly included individuals aged between 26 and 35 years (58.8%). Most were female (60.0%), and most held a D3 educational qualification (46.7%). Furthermore, 60.0% of the nurses had a professional tenure ranging from 5 to 10 years. The study also revealed that the level of stress experienced by nurses in this unit was categorized as moderate

(60.0%). In conclusion, this investigation indicates that the stress levels among nurses in the outpatient department of Nirmala Suri Sukoharjo Hospital are categorized into the moderate range.

**Keywords:** Nurses, Outpatient, Stress

**Bibliography:** 43 (2004-2023)

**UNDERGRADUATE NURSING AND NERS PROFESSION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

*Description of Work Stress Level of Nurses in Outpatient Care of Nirmala Suri Hospital,  
Sukoharjo*

**Monika Afrilasari, Wahyu Rima Agustin**

Nursing Study Program, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta

Email: [Monicafrila18@gmail.com](mailto:Monicafrila18@gmail.com)

***Abstract***

*Outpatient services often experience a high number of patients that can cause stress in nurses. The impact of work stress on nurses, reduce nursing performance such as poor decision making, lack of concentration, apathy, fatigue, and work accidents. The reseach purpose was determined the description of work stress of nurses in outpatient care of Nirmala Suri Hospital, Sukoharjo. The research type used quantitative research. The research sample were all outpatient nurses of Nirmala Suri Hospital, Sukoharjo, totaling 15 nurses. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was used univariate analysis presented in frequency and percentage tables. The researh results are the characteristics of nurses in Outpatient Care of Nirmala Suri Hospital, Sukoharjo, including being 26-35 years old (58.8%), female (60.0%), having a D3 education (46.7%), and working period of 5-10 (60.0%). The level of stress experienced by nurses in the Outpatient Department of Nirmala Suri Hospital, Sukoharjo is moderate stress (60.0%). The research conclusion is that the level of stress experienced by nurses in the Outpatient Department of Nirmala Suri Hospital, Sukoharjo is moderate stress.*

*Keywords: Nurses, Outpatient, Stress*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit menurut WHO (*World Health Organization*) ialah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pecegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan penelitian medik. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat (Permenkes, 2018).

Pelayanan rawat jalan (*ambulatory service*) ialah salah satu bentuk dari pelayanan kedokteran yang ada. Pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap. Pasien mendapatkan obat dan boleh langsung pulang setelah semua proses selesai (Erwin dkk, 2013). Menurut Kotler (2016), Pelayanan rawat jalan merupakan layanan yang diberikan kepada pasien yang berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1165/MENKES/SK/X /2007 pelayanan rawat jalan adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit (KEPMENKES, 2007).

Pelayanan rawat jalan seringkali terjadi penumpukan jumlah pasien yang tinggi sehingga dapat menimbulkan stress pada perawat. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2016) menyebutkan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. *American National Association For Occupational Health* (ANAHO, 2019) mengatakan dari empat puluh kasus stres kerja, stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dan perawat juga dapat berpeluang mengalami minor psychiatric disorder dan depresi.

Dampak stres kerja bagi perawat yang di antaranya dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas. Stres

kerja pada perawat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang paling besar adalah beban kerja. Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas dengan kemampuan yang dimiliki seseorang. Ketika beban kerja berlebih dan individu tidak dapat mengatasinya maka akan menimbulkan stres dalam bekerja. Menurut Manuaba (2000) bahwa akibat negatif dari meningkatkan beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien.

Beban kerja yakni dapat berupa beban kerja fisik dan mental. Stressor beban kerja fisik perawat meliputi mengangkat dan memindahkan pasien, mendorong peralatan dan *bed* pasien, menjemput pasien, mengganti baju pasien, menyiapkan kelengkapan dokumen medik dan segala instrumen yang dibutuhkan. Semakin banyak tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan, semakin meningkat pula tingkat stres yang dialami oleh perawat. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit, dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerjayang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stress kerja.

Puspitasari dkk., (2019), mengemukakan bahwa stres kerja merupakan proses psikologis yang terjadi sebagai konsekuensi dari perilaku atau kejadian-kejadian pada lingkungan kerja dan menimbulkan akibat-akibat khusus secara psikologis, fisiologis, dan perilaku individu. Stres bagi pekerja dapat mempengaruhi aspek psikologis, fisiologis, dan perilaku kognitif. Pengaruh psikologis berupa kegelisahan, agresi, kelesuan, kebosanan, depresi, kekecewaan, kehilangan kesabaran, harga diri rendah dan kelelahan. Stres kerja dapat diatasi dengan beberapa tindakan seperti halnya relaksasi, peregangan, olahraga dan manajemen stres. Teknik relaksasi banyak digunakan untuk menurunkan stres. Jacobson dan Wolpe dalam Prawitasari, (2011) mengemukakan beberapa manfaat relaksasi diantaranya mengurangi masalah-masalah yang berhubungan dengan

stres, seperti kelelahan, sakit kepala dan kecemasan.

Uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa stres perawat terjadi karena beban kerja perawat.. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental. Serta faktor tuntutan pelayanan sebagaimana yang harus dikedepankan di rawat jalan dalam menghadapi banyaknya pasien serta komplek yang terjadi, maka membuat perawat harus siap menghadapi segala situasi kondosi saat jumlah pasien terlalu banyak, disisi lain juga indeks pencapaian BPJS dalam waktu ketepatan pemeriksaan juga menjadi factor dalam pelayanan di rawat jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo. Hal-hal tersebut melatar belakangi dan menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran stres kerja perawat di Rawat Jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat rawat jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo sebanyak 15 perawat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan analisa Univariat yang disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	9	60,0
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	6	40,0
Total	15	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berusia 26-35 tahun yaitu 9 orang (58,8%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	6	40,0
Perempuan	9	60,0

Total	15	100,0
-------	----	-------

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 9 orang (60,0%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
D3	7	46,7
S1	6	40,0
Ners	2	13,3
Total	15	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berpendidikan D3 sebanyak 7 orang (46,7%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
<5 Tahun	2	13,3
5-10 Tahun	9	60,0
> 10 Tahun	4	26,7
Total	15	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (60,0%), dan masa kerja >10 tahun sebanyak 4 orang (26,7%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa responden terbanyak adalah masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (60,0%).

### Tingkat Stress

**Tabel 5 Tingkat Stress**

Tingkat Stress	Jumlah Responden	Persentase (%)
Stres Sedang	9	60,0
Stres Ringan	6	40,0
Total	15	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa perawat yang mengalami stres sedang sebanyak 9 orang (60,0%), dan tingkat stres ringan sebanyak 6 orang (40,0%). Sehingga dapat dinyatakan

bahwa perawat terbanyak mengalami stres sedang sebanyak 9 orang (60,0%).

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perawat di Rawat Jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 9 orang (60,0%), usia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 6 orang (40,0%). Sehingga dapat dinyatakan perawat terbanyak adalah berusia 26-35 tahun yaitu 9 orang (58,8%). Usia berpengaruh terhadap kemampuan mengatasi masalah dalam pekerjaan yang berpengaruh terhadap kelelahan kerja seperti yang dikemukakan oleh Maslach mengatakan usia dewasa pertengahan memiliki kemungkinan mengalami kelelahan kerja lebih dari pada usia di bawah 30 tahun, yang mempunyai pengalaman pekerjaan yang relatif sedikit (Suhardiningsih, 2022).

Hasil penelitian terkait Christian (2023), menyebutkan semakin tua usia pekerja maka akan matang kondisi kesehatan mentalnya dan kemungkinan kelelahan kerja yang dialami akan kecil. Kelelahan kerja dapat timbul dikarenakan beban kerja yang berlebih di tempat kerja, kesulitan dan ketegangan emosional yang mengganggu kinerja seseorang. Beban kerja sebaiknya sebanding dengan keterampilan yang dimiliki. Beban yang terlalu rendah ataupun tinggi, mengakibatkan produktivitas kerja rendah. Kelelahan kerja yang dialami perawat di rumah sakit akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Kelelahan yang dialami perawat dan ketidakmampuan penanganannya, dapat mengakibatkan tindakan yang salah dalam merawat, tidak peduli dan mengancam keselamatan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (40,0%), perempuan sebanyak 9 orang (60,0%). Sehingga dapat dinyatakan perawat terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 9 orang (60,0%). Perempuan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin merupakan prediktor signifikan dari reaktivitas emosional, perempuan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Christian, 2023).

Tingginya presentase stres kerja perawat perempuan dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu bahwa sebagian besar pekerja perempuan telah menikah dan memiliki anak. Status pekerja

perempuan ini menjelaskan bahwa mereka memiliki tanggung jawab lain diluar pekerjaan. Rutinitas pekerja perempuan yang telah menikah biasanya dimulai dengan pekerjaan rumah sebelum berangkat ke tempat kerja. Kemudian setelah menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja terkadang tidak langsung beristirahat namun kembali melanjutkan pekerjaan sebagaimana aktivitas ibu rumah tangga pada umumnya (Awalia, et al, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang berpendidikan D3 sebanyak 7 orang (46,7%), S1 sebanyak 6 orang (40,0%), dan Ners sebanyak 2 orang (13,3%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa perawat terbanyak adalah berpendidikan D3 sebanyak 7 orang (46,7%). Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam bekerja (Devita dan Putri, 2022).

Semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat orang tersebut memiliki kemampuan pemikiran yang baik sehingga dapat memberikan respon dan tanggapan positif terhadap tekanan atau stresor yang dialami. Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan, wawasan, pengalaman kerja serta keterampilan dalam memberikan perawatan tentu akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dalam bekerja (Elvianasari, et al, 2022)..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (60,0%), dan masa kerja >10 tahun sebanyak 4 orang (26,7%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa perawat terbanyak adalah masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (60,0%). Masa kerja yang selalu diidentikkan dengan pengalaman kerja ternyata tidak dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas perawat. masa kerja yang lama mauapun yang baru tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan ada hal lain yang mempengaruhinya (Devita dan Putri, 2022).

Keterkaitan faktor masa kerja dengan stres kerja dapat diketahui dari keterkaitan masa kerja dengan pengalaman seseorang, artinya perawat yang telah bekerja lebih lama cenderung mengalami banyak pengalaman selama bekerja, sehingga pengalaman tersebut akan mengajarnya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Elvianasari, et al, 2022).

### **Gambaran Stres Kerja Perawat di Rawat Jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang mengalami stres sedang sebanyak 9 orang (60,0%), dan tingkat stres ringan sebanyak 6 orang (40,0%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa perawat terbanyak mengalami stres sedang sebanyak 9 orang (60,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayana, et al (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas mengalami tingkat stress kerja yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 54 (72,9%).

Penyebab stres di Rawat Jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo adalah banyaknya pasien yang harus ditangani setiap hari. Pada saat terjadi penumpukan pasien yang banyak, jumlah perawat tidak sebanding dengan banyaknya pasien sehingga meningkatkan beban kerja perawat di unit rawat jalan RS. Nirmala Suri Sukoharjo. Faktor penyebab stres kerja lainnya adalah masa kerja. Perawat yang bertugas di Rawat Jalan RS Nirmala Suri Sukoharjo masih memiliki pengalaman kerja di unit rawat jalan yang kurang karena sebelumnya banyak yang pindahan dari unit/instalasi lainnya. Kurangnya pengalaman bekerja di unit rawat jalan ini menyebabkan perawat belum mampu untuk mengatasi beban kerja yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga menimbulkan stres kerja yang lebih berat.

Stres kerja pada perawat di Ruma Sakit Nirmalasari Sukharjo disebabkan karena tuntutan pekerjaan sebagai perawat yang diwajibkan harus cepat tangggap terhadap keadaan dan kondisi pasien. Keluarga pasien juga dapat mempengaruhi stres kerja perawat dengan berbagai komentar pada kinerja perawat. Selain itu lingkungan sosial tempat kerja juga menjadi pemicu perawat mengalami stres kerja dari segi pembagian shift kerja yang tidak sesuai. Profesi perawat rentan mengalami stres, hal ini disebabkan karena karakteristik pekerjaan perawat yang diharapkan dapat secara cepat dan tepat dalam menangani pasien. Situasi pekerjaan yang seringkali bertemu dengan pasien dalam kondisi kritis dan resiko terpaparnya penyakit dari pasien bisa menjadi salah satu faktor munculnya stres pada perawat. Faktor lain yang menyebabkan stres pada perawat adalah pembagian shift kerja, ambiguitas peran dan hubungan kerja yang buruk antara atasan, bawahan dan rekan kerja (Hunawa, et al, 2023).

Stres kerja yang muncul dan tidak ditangani dengan baik tentu akan berdampak, baik bagi fisiologi, psikologi maupun sikap.

Perubahan fisiologis ditandai dengan rasa lelah/letih, kehabisan tenaga, pusing, gangguan pencernaan dan untuk perubahan secara psikologis ditandai dengan kecemasan berlarut-larut, sulit tidur, dan berikutnya perubahan sikap seperti keras kepala, mudah marah dan tidak puas terhadap apa yang di capaian (Awalia et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik perawat di Rawat Jalan Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo antara lain berusia 26-35 tahun (58,8%), berjenis kelamin perempuan (60,0%), berpendidikan D3 (46,7%), dan masa kerja 5-10 (60,0%).
2. Tingkat stres yang dialami perawat di Rawat Jalan Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo adalah stres sedang (60,0%).

## **SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo  
Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo sebaiknya membuat kebijakan khusus tentang strategi atau manajemen stres bagi perawat agar perawat yang memberikan pelayanan kepada pasien tidak mengalami stres yang berat.
2. Bagi Perawat  
Perawat di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo diharapkan selalu meningkatkan perilaku baik melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman dan sumber informasi. Untuk pengembangan diri yang sudah didapat hendaknya dapat dijadikan alat memotivasi diri untuk perbaikan perilaku dalam membina hubungan terapeutik terhadap pasien dan mencegah terjadinya stres kerja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti yang tertarik untuk mengangkat masalah tingkat stres kerja pada perawat disarankan untuk mengukur tingkat stres kerja tidak hanya dari gejala-gejala yang dialami akan tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan stres kerja ikut diteliti, yang pada penelitian ini belum dilakukan penulis karena keterbatasan waktu penelitian penulis, agar penelitian menjadi lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Awalia, MJ; Medyati, N dan Giay, Z (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5. No. 2 Maret 2021
- Christian. (2023). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam,” *Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol. 1, no. 2, pp. 16–21
- Devita, Y dan Putri., S (2022). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Stres Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat AL-TAMIMI KESMAS* Volume : 05 Nomor : 02
- Elvianasari, NPY; Wati,KMN; dan Mustriwati, KA (2022). Determinan Faktor Stres Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gema Kesehatan*, Volume 14, Nomor 1, Juni 2022
- Hunawa, RD; Jusuf, MI; dan Wunani, F. (2023). Gambaran Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ners* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 152 -157
- Kemenkes R.I. 2008. Peraturan Menteri Dalam Negeri no 12 tahun 2008. *Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri*. Jakarta
- Kemenkes R.I. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan no 4 pasal 1 tahun 2018: Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Jakarta
- Kemenkes R.I. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan no 47 tahun 2018: Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta
- Rahmayana, M; Rachmah; dan Yusuf, M. (2022) Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat. *JIM Fkep* Volume VI Nomor 4 Tahun 2022.
- Suhardiningsih. (2022). “Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–5